

























Dalam penelitian tersebut ada hubungan kemiripan dengan penelitian terdahulu anatar lain yang dibahas oleh :

1. Marzuki, M.Ag Jurusan PPPkn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Prespektif Islam. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam hingga sekarang belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawanya. Di antara tradisi dan budaya ini kadang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Tradisi dan budaya Jawa ini sngatlah dijunjung tinggi oleh masyarakat Jawa, terutama yang *abangan*. Diantara tradisi dan budaya ini adalah keyakinan adanya dewa dewi yang berkedudukan seperti Tuhan, tradisi tentang ziarah ke makam-makam orang yang tertentu. Melakukan upacara-upacara ritual yang bertujuan untuk persembahan kepada tuhan atau meminta berkah serta terkabulnya permintaan tertentu. Menurut Marzuki, dalam tulisannya mengatakan bahwa : setelah dikaji inti dari tradisi dan budaya tersebut, terutama terlihat dari tujuan dan tatacara melakukan ritusnya. Jelaslah bahwa semua itu tidak sesuai dengan ajaran Islam. Tuhan yang mereka tuju dalam keyakinan mereka jelaslah bukan Allah, tetapi dalam bentuk dewa-dewi seperti Dewi Sri, Ratu Pantai Selatan, roh-roh para leluhur atau yang lainnya. Contohnya dalam keraton Yogyakarta adanya penyembahan keris, dalam prespektif pemikiran mereka keris mempunyai pengaruh dan efek yakni diyakini sebagai dewa perusak.

2. Andamari Kusuma Wardhanya, 2008, dengan judul Upacara Ruwatan masal Kayangan Api Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten









Bab pertama ini berisi tentang gambaran secara umum yang meliputi: Latarbelakang , B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik, F. Penelitian Terdahulu, G. Metode Penelitian: data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengambilan daat, teknik analisis data, observasi, interview, H. Sistematika Pembahasan.

Bab kedua ini berisikan tentang gambaran umum desa Panyuran Kecamatan Tuban mencakup letak geografisnya, pendidikan, ekonomi serta dinamika keberagaman masyarakat serta biografi Kyai Andong willis.

Bab ketiga ini menjelaskan tentang adanya tempat-tempat yang ada di sekitar makam Sunan Andong willis di sakralkan oleh masyarakt yakni yang mencangkup beberapa tempat yang di sucikan sebagi berikut: Masjid, Makam dan sumur yang masih ada sampai saat ini dan masih digunakan oleh masyarakat setempat.

Bab keempat ini berisikan tradisi yang masih dilakukan masyarakat setempat mulai sejak dulu dan sampai sekarang masih tetap ada di tengah-tengah masyarakat, yang mencakup dari manganan yang diadakan setiap Mulud akan tetapi seiring berkembangnya zaman dalam hal ini masyarakat juga mengadakan pengajian, Khaul besar yang selalu dilaksanakan setiap setahun sekali, dan upacara manganan perahu tradisi ini berbeda dengan larung laut karena mangan perahu ini dilakukan di daratan bukan di tengah-tengah laut yang seperti biasanya dilakukan masyarakat pesisir.

